

BIOGRAFI H.M AZALY DJOHAN. SH

Nurbani*, Drs. Ridwan Melay, M.Hum **, Bunari, S.Pd, M.Si****
Email: nurbani1104@gmail.com, ridwanmelay@yahoo.com bunari@lecturer.unri.ac.id
CP: 081378464526

*History Education Studies Program
Education Department of Social Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *The name H. Azaly Djohan is indeed very popular for the people of Riau Province, as a figure in the government who is a role model for the community. In his service in Riau Province, he has occupied many government structures, he is known as a firm leader, trustworthy and disciplined in various ways, he is also active in various organizations in Riau Province, and now he is the Chair of Kwarda Riau Province. He participated in fighting for Riau to become a Province in 1957 which held a congress aimed at making Riau province formed and separated from central Sumatra. This study aims to determine the overall biography of H.M Azaly Djohan. SH what is his role in the world of government and community organizations in Riau Province. using a qualitative approach, a type of research whose findings are not obtained through statistical procedures or other forms of calculation. This type of research is field research, namely research carried out by direct involvement in the field to explore and examine data relating to the title. The respondents in this study were friends and colleagues H.M Azaly Djohan. SH. While the technique of collecting data in this study was conducted using two methods, namely: interview and documentation study. The results showed that H.M Azaly Djohan. SH has a role in the government of Riau Province.*

Key Words: *H.M Azaly Djohan. SH*

BIOGRAFI H.M AZALY DJOHAN. SH

Nurbani*, Drs. Ridwan Melay, M.Hum **, Bunari, S.Pd, M.Si****
Email: nurbani1104@gmail.com, ridwanmelay@yahoo.com bunari@lecturer.unri.ac.id
Cp: 081378464526

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Nama H.M Azaly Djohan memang sangat dikenal oleh masyarakat Provinsi Riau, sebagai seorang tokoh pemerintahan yang menjadi suri tauladan bagi masyarakat. Dalam pengabdianannya di Provinsi Riau telah banyak menduduki struktur pemerintahan di daerah tingkat II dan di provinsi, beliau dikenal sebagai sosok pemimpin yang tegas, amanah dan disiplin dalam berbagai hal, beliau juga aktif dalam berbagai organisasi yang ada di Provinsi Riau, dan sekarang beliau menjabat sebagai Ketua Kwarda Provinsi Riau. Beliau ikut memperjuangkan Riau menjadi Provinsi pada tahun 1957 yang diadakannya kongres yang bertujuan agar provinsi Riau terbentuk dan lepas dari Sumatra tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Biografi keseluruhan H.M Azaly Djohan. SH bagaimana peranan beliau dalam dunia pemerintahan dan organisasi masyarakat yang ada di Provinsi Riau. menggunakan pendekatan kualitatif, sejenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan untuk menggali dan meneliti data yang berkenaan dengan judul. Adapun responden dalam penelitian ini yaitu sahabat dan rekan-rekan H.M Azaly Djohan. SH. Sementara tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu: wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa H.M Azaly Djohan. SH memiliki peran dalam pemerintahan Provinsi Riau.

Kata Kunci: H.M Azaly Djohan. SH

PENDAHULUAN

Biografi merupakan salah satu bentuk penghargaan yang bisa diberikan kepada tokoh yang berperan penting di tengah-tengah masyarakat. Selain itu, dengan biografi dapat dipahami para pelaku sejarah, zaman yang menjadi latar belakang biografi, lingkungan sosial-politiknya. Sehubungan dengan kepribadian tokoh, sebuah biografi perlu memperhatikan adanya latar belakang keluarga, pendidikan, lingkungan sosial budaya, dan perkembangan diri.

Biografi seseorang telah banyak ditulis, baik oleh penulis akademis yang bersangkutan maupun penulis non akademis. Setiap penulis mempunyai cara pandang berbeda-beda terhadap tokoh yang ditulisnya. Dalam beberapa tahun terakhir biografi dan otobiografi sangat banyak ditulis dan diterbitkan. Berbagai macam tujuan dalam penulisan tersebut, mulai dari politik, inspirasi, dedikasi, dan lain sebagainya. Fenomena di atas melahirkan beberapa bentuk biografi berdasarkan bidang yang digeluti oleh seorang individu dalam kehidupan bermasyarakat, antara lain: biografi tokoh politik, tokoh pendidikan, tokoh agama, tokoh budaya, tokoh perjuangan, tokoh inspiratif dan lain sebagainya

Dalam khasanah buku yang menceritakan kisah tentang seorang “tokoh”, paling dikenal dalam tiga jenis. *Pertama*, otobiografi. Otobiografi merupakan kisah perjalanan kehidupan seseorang yang ditulis sendiri oleh sang “tokoh”. *Kedua*, memoir. Memoir merupakan tulisan kenang-kenangan tentang seseorang yang ditulis oleh banyak orang yang pernah mengisi dinamika kehidupan sang tokoh, baik kawan sekolah, kolega, atasan, bawahan, kerabat, maupun orang lain yang pernah mengenalnya. *Ketiga*, biografi. Biografi adalah kisah perjalanan kehidupan seorang tokoh yang ditulis oleh orang lain berdasarkan informasi dari tokoh maupun narasumber lain.

Dalam tulisan ini penulis mengangkat seorang tokoh dari masyarakat Riau yang bernama H.M Azaly Djohan, SH, Didalam sejarah Riau Azaly Djohan adalah tokoh masyarakat Riau yang berpengaruh dalam struktur pemerintahan dan organisasi yang ada di Riau, dari awal karir sampai sekarang, H.M Azaly Djohan, SH sangat berperan penting dalam Pemerintahan dan organisasi di Provinsi Riau.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin melihat dan ingin mengetahui secara dalam yang kemudian penulis tuangkan dalam karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul : **“Biografi H.M Azaly Djohan, SH”**

Adapun tujuan penulis dalam penelitaian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui riwayat hidup H.M Azaly Djohan, SH sebagai tokoh Pemerintahan Riau?
2. Untuk mengetahui peran H.M Azaly Djohan, SH dibidang Pemerintahan Provinsi Riau ?
3. Untuk mengetahui peran H.M Azaly Djohan, SH dalam dibidang Lembaga Adat Riau ?
4. Untuk mengetahui peran H.M Azaly Djohan, SH dalam dibidang Organisasi Kemasyarakatan?

METODELOGI PENELITIAN

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Selain itu metode juga dapat diartikan suatu cara yang digunakan untuk memahami suatu objek penelitian yang sistematis dan intensif dari pelaksanaan penelitian ilmiah guna memperoleh kebenaran yang maksimal. Suatu metode sejarah dapat disebut sejarah apabila dalam uraian kajiannya berisi tentang sejak kejadian atau peristiwa masa lampau melalui sumber-sumber sejarah yang tersusun dalam susunan sistematis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sejarah. Metode ini merupakan yang merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan pengumpulan data dan pengolahannya.

Menurut Winarno Surakhmad, metode sejarah adalah suatu metode yang mencoba mencari kejelasan atau suatu gejala masa lampau untuk menemukan dan memahami kenyataan sejauh yang berguna bagi kehidupan yang sekarang dan yang akan datang. Dalam penelitian sejarah, metode historis merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengkaji suatu peristiwa atau permasalahan pada masa lampau secara deskriptif dan analitis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagaimana Riwayat Hidup H.M Azaly Djohann, SH.

Azaly Djohan lahir pada tanggal 16 Mei 1939 di daerah Kampung Tengah, Kabupaten Siak, anak kedua dari pasangan Datuk M. Djohan dan Hj. saidatul Akmar, Kedua orang tua Azaly Djohan berasal dari Siak Sri Indrapura, Ayah Azaly Djohan adalah seorang pejabat pemerintahan pada masa itu, pendidikan terakhir ayah Azaly Djohan adalah sekolah Insidishe School Siak, beliau meninggal pada tahun 1955.

Azaly Djohan masuk di Sekolah Rakyat (SR) di Selat panjang tahun 1946, namun hanya sampai kelas 2 bersekolah di Selatpanjang, karna ayah Azaly Djohan pindah tugas ke Pekanbaru, dan sekolah Azaly Djohan juga dipindah ke Pekanbaru, kemudian Azaly Djohan melanjutkan di Sekolah Rakyat Pekanbaru langsung duduk dikelas 3, sekolah yang pada saat itu yang hanya berjarak 1 kilo meter dari tempat tinggal Azaly Djohan di daerah Pasar Bawah Kampung Bukit, Azaly Djohan pergi dan pulang sekolah hanya berjalan kaki melewati kawasan yang pada saat itu masih banyak perkebunan karet dan hutan. Dari sekolah dasar Azaly Djohan juga sudah aktif mengikuti kegiatan pramuka dulu bernama pandu.

Azaly Djohan selain menempuh pendidikan di sekolah ia juga belajar pendidikan agama Islam dan mengaji yang dilakukan di surau Senapelan bersama teman-temannya. pendidikan agama Islam yang dilakukan sekolah rakyat. Guru yang mengajar mengaji ialah H. Zahari yang dikenal ramah dan tegas saat mengajar mengaji di surau, H. Zahari juga sekaligus guru di sekolah Azaly Djohan dan mengajar pendidikan agama Islam, karena ketegasan dan kedisiplinan dari guru mengaji yang membuat Azaly Djohan dan teman-temannya bisa mengaji dengan lancar.

Dalam pendidikan sekolah rakyat berjalan normal setiap tahun sehingga Azaly Djohan naik kelas 6 (enam). Azaly Djohan di didik oleh guru yang bernama Pak Ismai,

kebetulan Pak Islamil adalah kepala sekolah yang selalu mengajarkan di sekolah rakyat. Pada masa akhir tahun ajaran di kelas 6 (enam), tiba saatnya Azaly Djohan dan teman-teman harus mengikuti ujian di sekolah rakyat, setelah melaksanakan ujian Azaly Djohan dan teman-temannya berhasil lulus, setelah lulus Azaly Djohan melanjutkan pendidikannya.

Pada tahun 1952 Azaly Djohan melanjutkan pendidikannya ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Pekanbaru, karena belum adanya gedung yang tetap untuk gedung SMP, untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar maka harus menumpang di bekas gudang garam buatan Belanda pada masa itu, salah satu guru yang mengajar Azaly Djohan bernama Pak Aritonga dan Pak segala dan Ibuk Sariyani Ismail, guru sudah dianggap Azaly Djohan sebagai orang tua kedua di sekolah, karena guru-guru memang mendidik dan sangat memperhatikan muridnya dalam berbagai hal. Azaly Djohan juga aktif dalam organisasi yang ada di sekolahnya salah satunya Ikatan Organisasi Pelajar Sekolah (IPPI) Azaly tergabung sebagai pengurus dibidang olahraga, karena Azaly Djohan sangat aktif di bidang olahraga seperti volley dan juga banyak mengikuti pertandingan volly antar sekolah dan juga aktif mengikuti kepanduan sekolah yang dipimpin oleh Pak Syarif.

Kondisi gedung gudang garam tempat dimana sekolah ini menumpang mulai sudah tidak layak dan bangunan sudah miring, kemudian sekolah kembali menumpang disalah satu gedung sekolah rakyat yang berada di jalan Pasar Kodim sekarang, dan sekarang gedung sekolah itu sudah berganti dengan jejeran ruko-ruko. Setelah sampai di kelas 3 (tiga) sampailah dimana akan diadakan ujian akhir sekolah, soal ujian datang langsung dari pusat yaitu dari Sumatera Tengah dan tetap diawasi oleh guru-guru setiap sekolah. Hingga akhirnya masa sekolah SMP dapat di selesaikan dengan baik selama tiga tahun, sehingga Azaly Djohan mulai melanjutkan pendidikannya SMA di Bukit Tinggi.

Di Sumatera Barat telah didirikan Fakultas dengan sumbangan dana yang tidak kecil, sementara di Riau adanya SMA saja sangat sulit. Untunglah ada sumbangan gedung dari Caltex sehingga di Pekanbaru dapat didirikan SMA dan sebelumnya untuk melanjutkan pendidikan para pelajar harus merantau ke Sumatera Barat atau ke Medan.

Azaly Djohan harus melanjutkan sekolahnya di daerah Sumatera Barat karena pada saat itu Pekanbaru belum ada sekolah menengah atas, untuk memasuki sekolah itu Azaly Djohan mendapatkan surat rekomendasi dari bupati yang diajukan Kesekretaris Gubernur Sumatera Barat yang dikirim langsung ke sekolah. pada saat itu belum ada test seperti sekarang untuk masuk ke sekolah, Akhirnya Azaly Djohan di terima disalah satu SMA terbaik dibukit tinggi yaitu SMA 1 Bukit Tinggi di daerah Birugo, sekolah ini merupakan sekolah terbaik dan favorit pada masa itu, Ada beberapa orang teman sekelas Azaly Djohan yang berasal dari luar daerah Sumatera Barat yaitu, Zainal Abidin berasal dari Rengat dan Hasan yang berasal dari Jambi.

Tidak terasa bagi Azaly Djohan dalam menghabiskan masa 3 (tiga) tahun dalam menempuh pendidikannya di SMA, hingga akhirnya Azaly Djohan lulus tahun 1957 dengan nilai yang sangat baik. Setelah lulus dari SMA Azaly Djohan masuk Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, namun hanya bertahan 2 tahun dan berhenti karna adanya pergolakan daerah, kemudian Azaly Djohan pulang ke Pekanbaru, setelah sampainya di Pekanbaru Azaly Djohan dikirim Provinsi Riau untuk mengikuti khursus pengatur agraria di Medan selama 2 tahun, setelah lulus Azaly Djohan ditempatkan di Tanjung Pinang, Kemudian Azaly Djohan terbang ke Jakarta untuk melanjutkan kuliahnya di Universitas Indonesia Fakultas Ekonomi, sambil kuliah Azaly Djohan

bekerja sebagai Konsultan Pajak, jarak tempat kerja, kuliah dan rumah mempunyai jarak yang sangat jauh dan pada saat itu belum ada bus dan bajai, membuat Azaly Djohan untuk berhenti dan memutuskan untuk ikut dengan abangnya pindah ke Yogyakarta dan melanjutkan pendidikannya di Universitas Gaja Mada (UGM) fakultas Hukum jurusan Tata Negara, di Jogja Azaly Djohan tinggal disalah satu komplek dekat tempat kuliah di pagelaran yaitu kauman tak jauh dari Keraton Sultan Hamengkubuwono IX.

Pada tahun 1960 ditengah masa perkuliahan ada permasalahan tentang hubungan daerah Jogja putus dengan daerah Riau yang membuat pos wessel (tempat pengiriman uang) pada masa itu, yang membuat pengiriman uang terhenti, yang membuat mahasiswa yang umumnya dari luar Jawa kelaparan karena pengiriman uang terhenti, disinilah mahasiswa dari luar daerah dibantu oleh Sultan Hangkubono ke IX memberi bantuan beras 10kg perbulan dan uang saku yang sangat membantu mahasiswa sampai hubungan daerah membaik, begitulah peran Sultan Hangkubono ke IX terhadap mahasiswa Riau.

Azaly Djohan menikah dengan gadis berdarah Minang yang sekarang menjadi istrinya bernama Masni Rahmaini. BA. Awal pertemuan Azaly Djohan dengan istrinya, Azaly Djohan sering melihat sang istri melewati jalan yang dekat dengan tempat tinggal Azaly Djohan di Kauman Jogja karena mereka tinggal di kawasan yang sama, dimana jalan itu sering dilewati oleh mahasiswa-mahasiswa yang berkuliah disekitar daerah itu. Hj. Masni Rahmaini. BA yang juga berkuliah di Fakultas Pendidikan Tarbiyah Institut Agama Islam Yogyakarta, Azaly Djohan menikah saat masih kuliah semester akhir, kabar duka yang datang dari keluarga masni atas meninggalnya Ibunda Masni, pada saat itu Azaly Djohan diminta keluarga Masni untuk segera menikah, akhirnya dilaksanakan pertukaran cincin yang diadakan di rumah kakak Azaly Djohan di Jakarta, tidak lama setelah pertukaran cincin. Baru dilaksanakan resepsi pernikahan di Lampung bulan September tahun 1970 di rumah orang tua Masni dan sejak itulah resmi menjadi sepasang suami istri.

Setelah menikah Azaly Djohan dan sang istri kembali ke Jogja karna Azaly Djohan harus menyelesaikan kuliahnya, dan menetap disana hingga Azaly Djohan menyelesaikan pendidikan sarjananya. Setelah Azaly Djohan menikah, dan mengaranggi bahtera rumah tangga, azaly djohan dikaruniai 2 (dua) orang anak, 1 (satu) orang laki-laki dan 1 (satu) orang perempuan, yaitu Drs. Azmarma Yohanto, M.Si dan Dra. Siti Zauzayanti Yohana, M.Si

Peran H.M Azaly Djohan, SH di Bidang Pemerintahan di Provinsi Riau.

Awal perjalanan karir Azaly Djohan dimulai sejak ia telah menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum. Setelah menyelesaikan pendidikan ia langsung pulang ke tanah kelahirannya dan memulai karirnya. awal karir Azaly Djohan menjadi Kag hukum Kabupaten Kampar pada tahun 1973-1976, tidak hanya dibagian hukum Azaly Djohan juga merangkap di bagian Ekonomi dan Sosial, Politik, kemudian diangkat oleh gubernur menjadi Sekwan DPRD Kabupaten Kampar pada tahun 1977-1981, kemudian pada tahun 1982 Azaly Djohan menjabat sebagai Sekwilda Kabupaten Kampar sampai tahun 1987, dan menjadi PJ. Bupati Kabupaten Kampar 1985-1986

Pada tahun 1987 setelah terpilihnya H. Saleh Djasit, SH. sebagai Bupati Kabupaten Kampar, Azaly Djohan dipindahkan ke kantor Gubernur Sebagai Kepala

Dinas Pariwisata yang baru dibentuk di Provinsi Riau (termaksud Kepulauan Riau). Hal pertama yang dilakukan Azaly Djohan setelah duduk sebagai Kepala Dinas Pariwisata adalah menyusun staf dalam struktur dinas tersebut berbagai kepala bidang seperti Drs Aziz Taher, Drs. Subarjo, Asmuni, SH dan Kepala Kantor Ahmad Syahrofi,SH sedang staf dari instansi lain yang yang banyak mengajukan permohonan tugas di Dinas Pariwisata.

Program pertama yang dijalankan mengunjungi Dirjen Pariwisata yaitu Joop Ave, Joop Ave adalah Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Republik Indonesia pada kabinet pembangunan VI pada masa pemerintahan Presiden Soeharto. Kedatangan Azaly Djohan menemui Joop Ave meminta petunjuk atau arahan tentang tugas-tugas kepariwisataan, kemudian berkunjung ke Dinas Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Bali. Terus melanjutkan perjalanan mengunjungi Kanwil Pariwisata Padang karena Riau termaksud di bawah pengawasan Kanwil Sumatera bagian Tengah di Padang.

Selama 2 tahun bertugas Sebagai Kepala Dinas pariwisata Azaly Djohan dapat membenahi beberapa objek pariwisata dan makam-makan bersejarah yang bias dijadikan wisata bersejarah yang ada di Provinsi Riau, antara lain: Makam Marhum Bukit dan Marhum Pekan Beserta keluarga di sebelah utara Mesjid Raya Kampung Bukit di Pekanbaru, Makan Raja Kecil Sultan Kerajaan Siak pertama di buat, Makam sultan Sultan Syarif Kasim II di Siak Sri Indrapura, Makan Raja Ali Haji di Pulau Penyengat, Tanjung Pinang. membuat balai istirahat dan pelabuhan boat juga di Pulau Penyengat dan melengkapi lampu setra serta perpustakaan pada mesjid bersejarah di Pulau Penyengat, Membangun tugu Khatulistiwa di Lipat Kain, Membantu pembangunan tempat istirahat di Candi Muara Takus, Kabupaten Kampar, Mendirikan Akdemi Pariwisata Engku Puteri Hamidah berama Prof. Suwardi Ms.

Azaly Djohan juga mengajukan agar setiap kabupaten dibentuk kantor Dinas Pariwisata karena di kabupaten-kabupaten lain terdapat banyak asset bersejarah, dan alam yang indah meliputi 4 sungai besar yang terdapat di Provinsi Riau yang semuanya berasal dari bukit barisan dan bermuara ke Selat Malaka. Sungai-sungai tersebut adalah Sungai Rokan (bercabang di 2 Rokan Kiri dan Kanan), Sungai Siak yang bercabang di Tapung Kiri dan Tapung Kanan. Dahulunya Sungai Siak dikenal dengan nama Sungai Jantan, Sungai Batang Kampar yang bercabang di Kampar Kiri dan Kampar Kanan serta Sungai Indragiri yang berasal dari Danau Singkarak Sumatera Barat.

Pada tahun 1989 Azaly Djohan terpilih menjadi Bupati untuk wilayah Kabupaten Bengkalis periode 1989-1994. Wilayah Bengkalis pada waktu itu meliputi Rokan Hilir, Dumai, Bengkalis, Siak, dan Meranti. Yang pertama menjadi perhatian Azaky Djohan ketika menjabat sebagai Bupati Bengkalis adalah sarana dan prasarana perhubungan. Sarana perhubungan banyak melalau sungai, Selat Malaka dan pulau-pulau. Karena pada saat itu jalur penghubungan utama adalah jalur air dan tentu terasa lambat.

Azaly Djohan mulai melakukan pembenahan di Kota Bengkalis dan hubungan antar kecamatan di pulau-pulau Bengkalis menuju ibukota, pembukaan jalan dilakukan secara bertahap karena kondisi tanah di pulau-pulau tersebut adalah gambut sehingga pembagunan jalan biayanya cukup tinggi. Namun berangsur-angsur selama lima tahun bertugas di Kabupaten Bengkalis berupaya membuka ruas jalan dapat juga dimulai antaranya di Kota Bengkalis ke Meskom, Ke Selatbaru ke Sikodi sudah dapat dilalui kendaraan roda 4. Dari Sungai Pakning ruas jalan yang telah ada ke Siak Kecil ditingkatkan dan jembatan di Sungai Siak Kecil menuju daerah Sungai Apit (Kec. Siak)

dibangun, jalan yang dibangun di daerah Perdada oleh Caltex pada waktu itu, hingga hubungan ke Sungai Apit dan ke Siak tidak lagi tergantung oleh jalan air (sungai dan selat). Begitu juga jalan dari Sungai Pakning ke Dumai dibangun 90 km dari Dumai sepakat dibangun (bantuan provinsi), jalan penghubung antara Bagan (Rohil) ke Dumai ditingkatkan karena ada jalan operasional Caltex ditingkatkan pula perawatannya dengan mempertebal lapisan jalan dengan minyak mentah yang afkir, dari Bagan Siapi-api ke Tanjung telah lewat mobil dan jembatan di Tanjung telah selesai hingga penyebrangan lancer tanpa rakit dengan dibangunnya jempatan di Jumerah dan dari Jumerah ke Tanah Merah (Lenggadai) telah ada jalan, maka dibuka pula jalan dari Lenggadai ke Bagan Siapi-api dengan penimbunan bencha sepanjang jalan sampai Bagan Hulu dipergunakanlah tanah bukit di Lenggadai untuk penimbunannya. Akhirnya terbukalah Jalan Bagan ke Dumai ke Pakning lanjut ke Lubuk Mudo (Siak Kecil) dan Bungaraya lanjut ke Siak.

Sebelumnya telah dipersiapkan juga penyebrangan dari Desa Buruk Bakul Kecamatan Bukit Batu dengan Roro ke Bengkalis dan penyebrangan di Bengkalis telah dibangun di Desa Sungai Alam. Kemudian Azaly Djohan ditarik ke Provinsi pada bulan Oktober 1 tahun 1994 karena penggantian Residen Riau (Pembantu Gubernur) Wilayah I di Rengat menggantikan bapak Drs. Bakir Ali yang memasuki masa pensiun, dengan jabatan pembantu gubernur wilayah I meliputi Kabupaten Indragiri Hilir, Indragiri Hulu dan Kampar sekarang daerah ini telah dimekarkan menjadi 6 kabupaten berdasarkan UU No.22 Tahun 1998.

Pada tahun 1997 Azaly Djohan menjabat sebagai Kesra pada Sekwilda TK I Riau. Pada waktu itu Azaly Djohan ditunjuk sebagai Ketua Harian Urusan Haji dan sekretarinya adalah Kanwil Agama Provinsi Riau. Dalam status jabatan banyak mengarah pada pemberangkatan calon jemaah haji ke Jaddah melalui embarkasi Bandara Polonia Medan. Dari Riau pemberangkatan calon jemaah menyatu di Pekanbaru dan dari Pekanbaru diberangkatkan dengan kendaraan bus ke Medan. Melihat kondisi ini betapa capeknya calon-calon jemaah haji sebagian telah berusia lanjut dalam konsisi perjalanan lebih 18 jam ke Medan, sampai di Medan beristirahat semalam dan besoknya langsung berangkat ke Jaddah. Pada kesempatan rapat para panitia haji se-Indonesia di Solo di Pimpim Menteri Agama, Azaly Djohan mengusulkan jemaah haji diberangkatkan dari Batam, tidak lagi ke Medan. Akhirnya usulan ini diterima oleh Menteri Agama H. Munawir Sjadzali dengan cacatan ada rekomendasi dari Kepala Otorita Batam dan Dirjen Perhubungan Udara, Rekomendasi kedua instansi mendukung dan keberangkatan Jemaah Haji Riau melalau Batam. Azaly Djohan juga ditunjuk sebagai Ketua Harian Mesjid Annur (Mesjid Provinsi). Ada beberapa perubahan yang dilakukan setelah mengambil perbandingan dari peninjauan ke Mesjid Istiqlal di Jakarta, Mesjid Jamik di Semarang dan Demak yaitu membangun tower lampu besar, sehingga waktu malam masjid kelihatan jelas. Membenahi tempat wudhu dan kamar mandi/toilet, membuat tempat pemotongan sapi yang higienis yang dipergunakan pada hari Raya Idul Adha. Pada tahun 1999 Azaly Djohan dipilih oleh DPRD Provinsi Riau untuk menjadi anggota MPR.

Sejumlah prestasi dan penghargaan juga pernah diraih beliau selama masa karir Azaly Djohan dalam dunia pemerintahan: Piagam penghargaan yang diberikan oleh menteri dalam negeri/ketua lembaga pemilihan umum sebagai kepala bagian penyelenggaraan PPD II Kampar pada tahun 1977, Piagam penghargaan yang diberikan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka sebagai ketua Kwartir Cabang pada tahun 1985, Piagam penghargaan yang diberikan oleh *ASEAN Promotion Centre on Trade*,

Investment and Tourism dalam kegiatan Seminar Turis Jepang pada tahun 1987, Piagam penghargaan yang diberikan oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Riau sebagai peserta Penataran Kewaspadaan Nasional Angkatan Ke II Pada tahun 1987, Piagam penghargaan yang diberikan oleh Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Aceh, dalam kegiatan Loka Karya Pemasaran Bersama Pariwisata Sumatera Bagian Utara pada tahun 1989, Piagam penghargaan yang diberikan oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat Satu Riau sebagai peserta rapat Konsultasi Wilayah Tujuan Sumatera Bagian Utara (WTW-A) pada tahun 1989, Piagam penghargaan yang diberikan oleh Komandan Sekolah Staff Dan Komando Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat Dan Kepala Badan Kependidikan Dan Latihan DEPDIAGRI dalam kegiatan Seminar Bersama Dosen SESKOAD pada tahun 1993, Piagam penghargaan yang diberikan oleh Menteri Koperasi Dan Pembinaan Usaha Kecil dalam mengembangkan Program Kemandirian Koperasi di wilayah kerja pada tahun 1993, Piagam penghargaan yang diberikan oleh Pimpinan Legiun Veteran Republik Indonesia sebagai Bintang Legioun Veteran Republik Indonesia pada tahun 1994, Piagam penghargaan yang diberikan oleh Menteri Penerangan RI dalam pelaksanaan Pekan Penerangan Perdesaan Dan Lomba Asah Terampil Kelompencapir Tingkat Nasional pada tahun 1994, Piagam penghargaan yang diberikan oleh Presiden RI mengaugerahkan Tanda Kehormatan Satyalancana Pembangunan pada tahun 1994, Piagam penghargaan yang diberikan oleh Menteri Sosial RI dalam membina generasi muda melalui wadah karang taruna di Kabupaten Bengkalis pada tahun 1995, Piagam penghargaan yang diberikan oleh Kepala BP-7 Pusat dalam kegiatan Penataran Pedoman penghayatan dan Pengamalan Pancasila bagi pejabat eselon II dan Bupati/Walikota Madya Kepala Daerah Tingkat II Angkatan XVIII pada tahun 1996, Piagam penghargaan yang diberikan oleh Menteri Kesehatan RI dalam Pembangunan Nasional di bidang kesehatan pada tahun 1996, Piagam penghargaan yang diberikan oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Riau atas prestasi dan pangabdian dalam menjalankan tugas kedinasan di Provinsi Riau sampai mencapai Purna Bhakti (Pensiun) pada tahun 1999, Piagam penghargaan yang diberikan oleh Bupati Siak Bserta DPRD Kabupaten Siak memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada Tim Negosiasi CPP Block Provinsi Riau pada tahun 2002, Piagam penghargaan yang diberikan oleh Pengurus Persatuan Wredatama (Pesiunan Pegawai Negeri Sipil RI) dalam memajukan organisasi Persatuan Wredatama (Pesiunan Pegawai Negeri Sipil RI) tahun 2008 dan Piagam penghargaan atas limpahan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Peanugrahan Tanda Penghargaan Pancawarsa IX, Menandai Kesetiaan, Kerajinan, Ketekunan Kesungguhan dan Ketertiban sebagai Seorang Anggota Dewasa Gerakan Pramuka dalam menunaikan tugas kewajibannya selama lima tahun atau kelipatan lima tahun. Penghargaan diterima Pada Tahun 2018.

Peran H.M Azaly Djohan, SH di bidang Lembaga Adat Riau.

Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau merupakan organisasi yang bergerak di bidang sosial budaya di Riau. LAM Riau bukanlah organisasi yang berada di bawah pemerintah, namun menjadi mitra pemerintah dalam bidang pelestarian kebudayaan. LAM Riau didirikan oleh tokoh-tokoh kebudayaan Riau untuk pengembangan dan pelestarian kebudayaan Melayu Riau pada tanggal 9 September 1970.

Masa pemerintahan Gubernur Arifin Ahmad (1966-1978), keinginan untuk membentuk wadah perjuangan kebudayaan Melayu menjadi kenyataan. Gubernur Arifin

Ahmad yang merupakan putra asli Riau ini sangat memperhatikan kebudayaan Melayu. Gubernur meminta dan OK. Nizami Jamil untuk membentuk suatu lembaga ada untuk menyatukan semua adat yang ada di Riau.

Pada tanggal 9 September 1970, Lembaga Adat Daerah Riau diresmikan oleh Gubernur Riau Arifin Ahmad, bertempat di gedung Daerah Jalan Diponegoro, Pekanbaru. keberadaan Lembaga Adat Daerah Riau untuk membuat suatu gerakan untuk pelestarian dan pengembangan kebudayaan Melayu di Riau. Lembaga Adat Daerah Riau pada tahun 1994 kemudian berubah nama menjadi Lembaga Adat Melayu Riau.

Pada periode 2001-2006 Azaly Djohan terpilih menjadi Ketua Umum Dewan Pimpinan Harian Lembaga Adat Melayu Riau. Kegiatan majelis Kerapatan Adat Lembaga Adat Melayu Riau selama masa bakti 2001-2006 telah berusaha menjalankan tugasnya sebagaimana yang telah diamanahkan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Lembaga Adat Melayu Riau khususnya di bidang adat istiadat dan juga masalah-masalah yang ada hubungan dengan masyarakat adat Melayu Riau.

Pada masa kepemimpinan Azaly Djohan inilah kelembagaan Adat Melayu Riau diperkuat dengan terbitnya Perda Provinsi Riau Nomor 1 Tahun 2012 tentang Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau. Atas jasa beliau memperjuangkan perda tersebut. LAM Riau menganugerahkan Penghargaan Adat Ingot Budi pada 21 syawal 1439 H/5 2018.

Peran H.M Azaly Djohan, SH di bidang Organisasi Masyarakat.

PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana)

Azaly Djohan juga dikenal sangat aktif dalam berbagai Organisasi Masyarakat, salah satunya adalah organisasi perkumpulan keluarga berencana (PKBI), PKBI beridiri sejak 23 Desember 1957, merupakan Lembaga Swadaya Masyarakat yang memelopori gerakan keluarga berencana Indonesia. Lahirnya PKBI dilator belakang oleh keprihatinan para pendiri PKBI, yang terdiri dari sekelompok tokoh masyarakat dan ahli kesehatan terhadap berbagai masalah kependudukan dan tingginya angka kematian ibu di Indonesia.

PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia)

Pada tahun 2002 Azaly Djohan ditunjuk sebagai ketua PASI, sejak dulu Azaly Djohan juga telah menyukai olahraga, dari sekolah menengah pertama azaly djohan memang sudah gemar dan aktif dalam olahraga, beliau juga sering mengikuti pertandingan pertandingan yang diadakan sekolah. Terpilihnya Azaly Djohan menjadi ketua PASI telah berhasil membawa Atlet Riau menjadi juara umum se-Sumatera, yang sebelumnya dipegang oleh Sumatera Utara. Dengan adanya organisasi PASI ini menjadi wadah untuk masyarakat umum yang memiliki potensi dibidang olahraga untuk mengapai cita-cita menjadi atlet dibidangnya.

Kwarda Riau

Pada tahun 1961, Provinsi Riau berada pada masa peralihan Pusat Pemerintahan Daerah Tingkat I Provinsi yang semula di Tanjungpinang, berdasarkan surat keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor: Des.52/I/44.25 tanggal 20 Januari 1959 dipindahkan ke Pekanbaru. Mei 1961, saat diterbitkannya Keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 238 tahun 1961 tentang pembentukan Gerakan Pramuka, proses pemindahan ibukota provinsi Riau dari Tanjungpinang ke Pekanbaru belum selesai.

Keberadaan Gerakan Pramuka di Daerah Riau diawali dengan terbentuknya Kwartir Cabang di Tanjungpinang pada tanggal 29 Juni 1961, yang diresmikan/dilantik pada tanggal 17 Juli 1961 oleh PANGDAMAR II Tanjungpinang.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Setelah penulis memaparkan tentang Biografi H.M Azaly Djohan sesuai dengan sistematika penulisan Skripsi, maka pada bagian terakhir terdapat penarikan kesimpulan. Adapun kesimpulan dalam skripsi ini dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

1. H.M Azaly Djohan adalah anak dari pasangan Datuk Ahmad Djohan dan Hj. Zadatur Akmal, lahir Di Siak Sri Indrapura tepatnya di daerah Kampung Tengah pada tanggal 16 Mei 1939. Azaly Djohan Menikah dengan Masni Rahmaini. BA dan dikaruniai dua orang anak yang bernama, Azmaman Yohanto dan Siti Zauzayanti.
2. H.M Azaly Djohan pernah menjabat beberapa jabatan khususnya Provinsi Riau antara lain Sekwan DPRD Kabupaten Kampar, Sekwilda Kabupaten Kampar, PJ. Bupati Kabupaten Kampar, Kepala Dinas Pariwisata, Bupati Kabupaten Bengkalis, Pembantu Gubernur Riau wilayah I, Asisten III Gubernur Riau dan Anggota MPR – RI utusan daerah Riau.
3. Pada masa kepemimpinan H.M Azaly Djohan menjadi ketua Lembaga Adat Riau, membuat Lembaga Adat Riau diperkuat dengan di terbitnya Perda Provinsi Riau Nomor 1 Tahun 2012. Atas perjuangan beliau dianugrahi Pernghargaan Adat Ingat Budi oleh Lembaga Adat Riau.
4. H.M Azaly Djohan juga aktif dalam berbagai organsasi masyarakat antara lain PKBI (Perkumpulan keluarga berencana), PASI (Persatuan Atlet Seluruh Indonesia) dan masih aktif menjabat sebagai Ketua Kwarda Pekanbaru.

Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dalam upaya mengumpulkan dan mencari data yang bisa melengkapi serta menyempurnakan tulisan ini, maka dalam hal ini penulis dapat menyumbangkan beberapa saran yang kiranya dapat menjadi perhatian kita semua.

1. Diharapkan kepada Mahasiswa Sejarah agar lebih banyak meneliti tentang biografi tokoh terdahulu supaya dapat memberikan contoh kepada generasi muda.
2. Diharapkan kepada generasi muda hendaknya mencontoh semangat, disiplin Jujur dan amanah, salah satu contohnya H.M Azaly Djohan yang selalu diamanahkan atau dipercaya untuk selalu menduduki jabatan distruktur pemerintah dan menjadi ketua di berbagai organisasi
3. Penulis sangat mengharapkan kepada generasi selanjutnya yang akan melakukan penelitian hendaknya melanjutkan penelitian mengenai H.M Azaly Djohan ini karena banyak hal yang menarik yang bisa kaji kembali dalam segala aktifitas H.M Azaly Djohan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Nugroho Dkk. 1989. *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid III*. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka
- Dudung Abdurrahman. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Hugiono. 1978. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: Bina Aksara
- Jujun S. Surisumantri. 1969. *Metode Pengumpulan Data dan Informasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Koentjaraningrat. 1986. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah* Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Louis Gottchalk. 1985. *Mengerti Sejarah Terjemahan Nugroho Notosusanto*. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia.
- Rustam E Tamburaka. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Rineka Cipta

Rene Wellek, Austin Warren. 1956. *Teori Kesusasteraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Reza wydia anggraini. 2015. *Biografi Suwardi MS sebagai tokoh sejarawan dan budayawan melayu Riau*. Skripsi Program Studi PIPS. Pekanbaru: Universitas Riau.

Taufik Abdullah. 1990. *Sejarah Lokal*. Gajah Mada: University Press

O.K Nizami Jamil. *Sejarah Lembaga Adat Melayu Riau*. Pekanbaru: Lembaga Adat Riau

Sumardi. Suryabrata. 2008. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: CV .Raja Wali.

Yesiana arisanti. 2006. *H.Tenas Efendi Sebagai Tokoh Budayawan melayu Riau Tahun 1995-2005*. Skripsi Program Studi PIPS. Pekanbaru: Universitas Riau

Sumber internet :

<http://www.riauplus.com/sosial/7770-azaly-djohan-saya-turut-membentuk-provinsi-riau.html>. Diakses pada tanggal 11 November 2018 pukul 20.00

<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/22088>. Diakses pada tanggal 11 Januari 2018 pukul 20.30

<https://id.wikipedia.org/wiki/pekanbaru> diakses tanggal 23 januari 2019 pukul 22.40.

<https://id.wikipedia.org/wiki/pekanbaru> diakses tanggal 23 januari 2019 pukul 22.40.

<https://pkbi.or.id/tentang-kami/sejarah-pkbi> Diakses pada tanggal 14 maret 2019 pukul 20.00

Lytton Strachey. Pengertian Biografi. <http://id.shvoong.com/humanities/theorycriticim>. Pada tanggal 12 September 2017 pukul 9.30

Sembiring, Eva Angelina. 2010. *Biografi rakuta sembiring brahmana (1914-1964)*. (Skripsi). Medan: Pragram Sarjana. Fakultas Ilmu Budaya, Departemen Sejarah, Universitas Sumatra Utara. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/22088>. Diakses pada tanggal 11 Nopember 2011 pukul 20.00